

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai hasil penelitian tentang pengaruh metode peta konsep *network tree* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Data yang dipaparkan pada bab ini diantaranya deskripsi data, hasil analisis uji instrumen, dan hasil analisis data penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung pada tanggal 06 September – 08 September 2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui data instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas lain dengan jumlah responden 30 siswa. Data uji coba instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel. Setelah data valid dan reliabel kemudian dilakukan penelitian.

Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan metode peta konsep *network tree*. Hasil rata-rata menulis *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen berada di bawah < KKM (75). Sehingga nilai *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen masih dalam kategori kurang baik.

Kemudian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan *post-test*, dimana kelompok kontrol tanpa menggunakan metode peta konsep *network tree*, sedangkan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode peta konsep *network tree*. Hasil rata-rata menulis *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pre-test*. Tetapi nilai *post-test* kelompok kontrol masih berada di bawah  $<$  KKM (75), sedangkan nilai *post-test* kelompok eksperimen sudah di atas  $>$  KKM (75). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kelompok eksperimen ada pengaruh metode peta konsep *network tree* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen meningkat secara signifikan, yang semula nilai *pre-test* di bawah KKM setelah diberikan *post-test* menggunakan metode peta konsep *network tree* nilainya menjadi di atas  $>$  KKM (75).

## B. Hasil Analisis Uji Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan. Data uji coba instrumen tes diolah dengan SPSS 24. Berikut pemaparan hasil uji instrumen.

**Tabel 4.1**  
Data Hasil Uji Instrumen Tes

No.	Kode Kelas	Skor Total
1.	A-1	96
2.	A-2	87
3.	A-3	83
4.	A-4	69
5.	A-5	81
6.	A-6	84
7.	A-7	75
8.	A-8	64

9.	A-9	86
10.	A-10	96
11.	A-11	75
12.	A-12	82
13.	A-13	77
14.	A-14	92
15.	A-15	73
16.	A-16	90
17.	A-17	69
18.	A-18	86
19.	A-19	65
20.	A-20	96
21.	A-21	84
22.	A-22	77
23.	A-23	92
24.	A-24	60
25.	A-25	86
26.	A-26	87
27.	A-27	96
28.	A-28	76
29.	A-29	82
30.	A-30	66
Jumlah		2.432
Rata-rata		81

Uji instrumen digunakan untuk menguji kualitas instrumen. Adapun uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sebelum peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi, agar soal *post-test* yang diberikan dalam penelitian terbukti validitasnya. Uji validitas tes ini berupa tes soal menulis menggunakan metode peta konsep *network tree*.

Peneliti melakukan uji coba soal *post-test* dengan menentukan valid atau tidaknya soal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $R_{hitung}$  (nilai

*Person Correlation*) > dari  $R_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $R_{\text{hitung}}$  (nilai *Person Correlation*) < dari  $R_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.  $R_{\text{tabel}}$  untuk  $n=30$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
Output Uji Validitas

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Total
X1	Pearson Correlation	1	.320	.154	-.020	.195	.664**
	Sig. (2-tailed)		.085	.416	.916	.301	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.320	1	-.234	-.068	.112	.478**
	Sig. (2-tailed)	.085		.213	.719	.557	.007
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.154	-.234	1	.243	.097	.467**
	Sig. (2-tailed)	.416	.213		.196	.609	.009
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	-.020	-.068	.243	1	.029	.475**
	Sig. (2-tailed)	.916	.719	.196		.878	.008
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.195	.112	.097	.029	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.301	.557	.609	.878		.009
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.664**	.478**	.467**	.475**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.009	.008	.009	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil dari uji validitas instrumen tes pada item nomor 1 memiliki nilai *Pearson Correlation* 0,664, item nomor 2 memiliki nilai *Pearson Correlation* 0,478, item nomor 3

memiliki nilai *Pearson Correlation* 0,467, item nomor 4 memiliki nilai *Pearson Correlation* 0,475, dan item nomor 5 memiliki nilai *Pearson Correlation* 0,468. Dengan demikian,  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Sehingga soal dinyatakan valid atau layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal yang disajikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran hasil menulis siswa. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010: 319).

- a) Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang *reliable*
- b) Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak *reliable*
- c) Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup *reliable*
- d) Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti *reliable*
- e) Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat *reliable*

Peneliti menggunakan *SPSS 24* untuk melakukan uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas.

**Tabel 4.3**

Output Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	5

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* sebesar 0.641. Karena nilai *Alpha Cronbach's* 0.641 > 0.61,

maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa soal *post-test* adalah reliabel atau konstan.

Setelah uji coba instrumen dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelompok eksperimen menggunakan metode peta konsep *network tree*, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan metode. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kedua kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

### C. Hasil Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan uji coba dan telah diketahui hasilnya, selanjutnya dilakukan penelitian. Data penelitian diolah dengan *SPSS 24*. Berikut daftar nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kontrol dan eksperimen.

**Tabel 4.4**  
Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	AGM	72	80
2.	APJ	67	75
3.	AS	60	72
4.	AAA	70	80
5.	ACDF	66	73
6.	ADHA	60	75
7.	AGES	66	69
8.	ARNK	70	80
9.	ANP	52	70
10.	ASA	64	72
11.	AMH	70	69
12.	CK	70	77
13.	CSW	67	72
14.	FAR	72	80
15.	HNA	75	82
16.	IAT	75	75

17.	JR	65	75
18.	KDEP	64	64
19.	KML	60	73
20.	LN	62	72
21.	MFR	67	80
22.	MNM	52	70
23.	MFK	64	69
24.	MNI	72	72
25.	MYK	67	82
26.	NZFK	70	77
27.	OF	50	75
28.	RID	60	75
29.	RAAM	66	64
30.	SIO	73	72
31.	VL	55	80
Jumlah		2.023	2.301
Rata-rata		65	74

Berdasarkan tabel di atas, kelompok kontrol ada 31 siswa. Dari nilai daftar nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* hanya 65, sedangkan rata-rata nilai *post-test* 74. Meskipun nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*, tapi nilai *post-test* masih berada di bawah < KKM (75). Sehingga nilai kelompok kontrol masih dalam kategori kurang baik.

**Tabel 4.5**

Daftar Nilai *Pre-test* dan *Pre-test* Kelompok Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	ADT	70	96
2.	ANDA	67	84
3.	AN	63	90
4.	AVLR	72	92
5.	AAJ	60	90
6.	BCAP	60	80
7.	CKUA	55	84
8.	CKS	63	86
9.	DSCK	62	84
10.	ELA	55	80
11.	FR	72	84
12.	HAH	64	80
13.	IAF	67	87
14.	KR	57	84
15.	KAFW	60	90

16.	MKZKN	70	92
17.	MT	60	80
18.	MFS	75	82
19.	MWF	77	96
20.	NS	64	92
21.	NHF	62	92
22.	NES	55	87
23.	RCK	72	90
24.	RCP	50	92
25.	RACK	72	86
26.	RW	66	84
27.	SZAM	62	80
28.	UH	70	90
29.	VJN	64	87
30.	VGTF	66	84
31.	WRB	72	87
32.	YE	70	86
Jumlah		2.074	2.778
Rata-rata		65	87

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen ada 32 siswa. Dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pre-test*. Nilai *pre-test* tergolong dalam kategori nilai kurang baik, karena nilai rata-ratanya hanya 65. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen meningkat menjadi 87. Jadi nilai *post-test* kelas eksperimen sudah di atas > KKM (75), sehingga dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* kelompok eksperimen sudah tergolong dalam kategori baik.

Adapun hasil data penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Shapiro-Wilk*. Rumus *Shapiro-Wilk*



merupakan jenis uji normalitas bila mana setiap kelas sampelnya kurang dari 50 sampel.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi dari *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih dari 0,05 ( $(sig) > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05 ( $(sig) < 0,05$ ), maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
Output Uji Normalitas  
**Tests of Normality**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pre-test</i> control	.135	31	.161	.934	31	.056
	<i>Post-test</i> control	.142	31	.112	.946	31	.120
	<i>Pre-test</i> eksperimen	.130	32	.183	.972	32	.550
	<i>Post-test</i> eksperimen	.134	32	.152	.939	32	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol serta hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Nilai *pre-test* kelompok kontrol memiliki nilai *Sig* senilai 0,056 dan untuk hasil uji normalitas data *post-test* kelompok kontrol memiliki nilai *Sig* senilai 0,120. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Shapiro-Wilk* kelompok kontrol memperoleh nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Jadi, data *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* data *pre-test* kelompok eksperimen memiliki nilai *Sig* senilai 0,550 dan untuk hasil uji normalitas data *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai *Sig* senilai 0,071. Dengan demikian, untuk uji normalitas kelompok eksperimen lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Jadi, data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Dengan demikian, untuk hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Jadi, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel itu berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Adapun kriteria uji homogenitas yaitu jika nilai *signifikansi* (*sig*)  $> 0,05$  maka kedua varian homogen. Sebaliknya, jika nilai *signifikansi* (*sig*)  $< 0,05$  maka kedua varian tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.966	3	122	.123
	Based on Median	1.636	3	122	.185
	Based on Median and with adjusted df	1.636	3	105.807	.186
	Based on trimmed mean	1.906	3	122	.132

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil uji homogenitas kedua kelas memiliki nilai *signifikansi* (*sig*) adalah sebesar 0,123. Karena  $0,123 > 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat dikatakan bahwa varian data tersebut homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yakni uji f an uji t. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) ( $H_0$ ) = Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode peta konsep *network tree* dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode metode peta konsep *network tree*.
- b) ( $H_a$ ) = Ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode peta konsep *network tree* dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode metode peta konsep *network tree*.

## a) Uji f

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengujian uji f adalah jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut hasil analisis uji f dengan bantuan SPSS 24.

**Tabel 4.8**  
Output Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.858	1	337.858	10.736	.000 <sup>b</sup>
	Residual	944.111	30	31.470		
	Total	1281.969	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai  $sig$  senilai 0,000. Dengan demikian, uji f memiliki nilai  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji f,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode peta konsep *network tree* dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode metode peta konsep *network tree* secara simultan.

## b) Uji t

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh metode peta konsep *network tree*

terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* adalah apabila nilai probabilitas (*A symp. Sig*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas (*A symp. Sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut hasil analisis yang digunakan adalah uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 24.

**Tabel 4.9**  
Output Uji *Independent Sample T-test*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	<i>Post-Test</i> Kontrol	31	74.2258	4.82846	.86722
	<i>Post-Test</i> Eksperimen	32	86.8125	4.63811	.81991

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.016	.901	-10.553	61	.000	-12.58669	1.19267	-14.97159	-10.20180
	Equal variances not assumed			-10.546	60.682	.000	-12.58669	1.19345	-14.97339	-10.19999

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa hasil analisa uji kelompok kontrol terdiri 31 siswa, sedangkan kelompok eksperimen terdiri dari 32 siswa. Untuk data *post-test* kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 74,2258 dan simpangan baku 4,82846. Adapun untuk data *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 86,8125 dan simpangan baku 4,63811. Dengan demikian, nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih besar daripada *post-test* kelompok kontrol. Jadi, ada perbedaan yang signifikan terhadap adanya penerapan metode peta konsep *network tree*.

Sedangkan nilai probabilitas (*A symp. Sig*) senilai 0,000. Dengan demikian, nilai probabilitas (*A symp. Sig*) lebih kecil nilainya dari 0,05. Uji *independent sample t-test post-test* kelompok kontrol dan *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai  $0,000 < 0,05$ . Jadi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test*, data *post-test* kelompok kontrol dan *post-test* kelompok eksperimen  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan bahwa hasil dari uji *independent sample t-test* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode peta konsep *network tree* dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode metode peta konsep *network tree*.